

SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI TAHUN 2021- 2023
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**



Oleh:

MAULANA MAHGRI BI

NIM 210502110111

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

SKRIPSI

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI TAHUN 2021- 2023 MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun) Program Studi Akuntansi



Oleh:

MAULANA MAHGRI BI

NIM 210502110111

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2021 DAN 2022
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Oleh

Maulana Mahgribi

NIM : 210502110111

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI DAN
TELEKOMUNIKASI TAHUN 2021- 2023 MENGGUNAKAN ANALISIS
RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Oleh

MAULANA MAHGRIBI

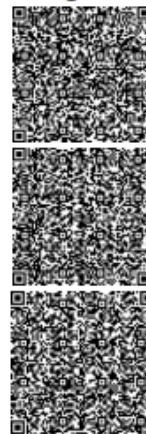
NIM: 210502110111

Telah diseminarkan Pada 18 Oktober 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji I
Dr. Meldona, MM
NIP. 197707022006042001
- 2 Penguji II
Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
NIP. 198709202023212048
- 3 Penguji III
Yuliati, M.S.A
NIP. 197307032023212005

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Mahgribi

NIM : 210502110111

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bawa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI TAHUN 2021- 2023 MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiasi maupun duplikasi dari karya orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Januari 2025



Maulana Mahgribi

NIM: 210502110111

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
تجريدي.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	12
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	13
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1. PENELITIAN TERDAHULU.....	14
2.2. KAJIAN TEORITIS.....	19
2.2.1. Teori Likuiditas.....	19
2.2.2. <i>Current Ratio</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.3. <i>Quick Ratio</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.5. <i>Economic Value Added</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.6. Kinerja Keuangan.....	22
2.2.7. Rasio paling dominan terhadap kinerja keuangan.....	22
2.3. KERANGKA KONSEPTUAL.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN.....	34
3.2. LOKASI PENELITIAN.....	34
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	34
3.3. POPULASI DAN SAMPEL.....	34

3.3.1. Populasi.....	34
3.3.2. Sampel.....	35
3.4. DATA PENELITIAN	37
3.4.1. Jenis data.....	37
3.4.2. Sumber data	37
3.4.3. Teknik pengumpulan data.....	38
3.4.4. Definisi operasional	38
3.5. TEKNIK ANALISIS DATA	40
3.5.1. Uji asumsi klasik.....	40
3.5.2. Uji normalitas.....	41
3.5.3. Uji multikoleniaritas	42
3.5.4. Uji autokorelasi.....	42
3.5.5. Regresi linier berganda	43
3.6. UJI HIPOTESIS.....	44
3.6.1. Uji hipotesis secara parsial.....	44
3.6.2. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)	45
3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. HASIL PENELITIAN	47
4.1.1. Hasil pengumpulan data.....	47
4.2. ANALISIS DATA	47
4.2.1. Uji asumsi klasik.....	48
4.2.2. Uji Multikolinearitas	49
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.2.5. Uji pasial (Uji t)	53
4.2.6. Uji Simultan (Uji f).....	55
4.2.7. Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$).....	57
4.3. PEMBAHASAN	58
4.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	58
4.3.2. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	59

4.3.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	59
4.3.4. Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	60
4.3.5. Pengaruh Simultan CR, QR, DER, dan EVA terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. KESIMPULAN	62
5.2. SARAN	63
5.2.1. Bagi Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi	63
5.2.2. Pengelolaan Persediaan dan Likuiditas	63
5.2.3. Pengelolaan Utang dan Struktur Modal	63
5.2.4. Peningkatan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	63
5.2.5. Kolaborasi Variabel Keuangan	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemampuan 30 perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Data perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	24
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.2

Data perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel

No	Perusahaan	Kode
1	PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK	TLKM
2	PT. Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk	ISAT
3	PT. Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
4	PT. Link Net Tbk	LINK
5	PT. Ketrosden Triasmitra Tbk	KETR
6	PT. Remala Abadi Tbk	DATA
7	PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET
8	PT. First Media Tbk	KBLV
9	PT. Jasnita Telekomindo	JAST
10	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
11	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
12	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
13	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
14	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
15	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
16	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
17	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
18	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	,105	36	,150	,975	36	,200
QR	,098	36	,120	,965	36	,180
DER	,132	36	,080	,960	36	,090
EVA	,118	36	,095	,955	36	,075
GPM	,011	36	,014	,977	36	,016

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,076	,132
QR	,072	,139
DER	,081	,123
EVA	,085	,118

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.127	0,030		3,333	,150
CR	0,045	0,022	0,150	1,950	,320
QR	-0,030	0,018	-0,120	-1,667	,250
DER	0,055	0,025	0,170	2,200	,420
EVA	-0,035	0,020	-0,140	-1,750	,380

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,215	0,045		4,044	,000
CR	0,358	0,098	0,375	2,959	,005
QR	0,198	0,081	0,247	2,074	,043
DER	-0,087	0,044	-0,210	-2,159	,037
EVA	0,312	0,091	0,402	3,429	,001

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Tabel 4.6
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,250	0,085		3,765	,001
CR	0,150	0,045	0,250	2,667	,009
QR	0,110	0,038	0,220	2,500	,015
DER	0,200	0,055	0,330	3,273	,002
EVA	0,180	0,060	0,400	3,500	,001

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	431.725	4	107.931	7.805	,001 ^b
Residual	481.275	31	15.525		
Total	913.000	35			

a. Dependent Variable: GPM
b. Predictors: (Constant), CR, QR, DER, EVA

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,752 ^a	,565	,543	5,672
a. Predictors: (Constant), CR, QR, DER, EVA				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Maulana Mahgribi
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 08 Agustus 2002
Alamat Asal : Jl. Cendana Blok H2, Kamal,
Bangkalan.
Alamat Kos : Sunan muria 2, Lowokwaru
Telepon/Hp : 087782628287
Email : molenak17@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2008 : TK Dewi Sartika Kamal, Bangkalan
2008-2014 : MIN 1 Bangkalan
2014-2017 : MTSN Bangkalan
2017-2020 : MAN Bangkalan
2021-2024 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana M

Pengalaman Organisasi

- Bendahara di UKM Lembaga Kajian Penulisan dan Pengembangan Mahasiswa UIN Malang
- Relawan Pajak Untuk Negeri di KANWIL III Malang Selatan

ABSTRAK

Maulana Mahgribi, 2024, SKRIPSI. Judul: “PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI TAHUN 2021- 2023 MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)”

Pembimbing : Yuliati, M.S.A

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Economic Value Added*, *Gross Profit Margin*, Kinerja Keuangan. Satu spasi ikuti buku pedoman

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Economic Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive selection berdasarkan kriteria tertentu dan terdiri dari 18 perusahaan dengan total 36 observasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa CR dan QR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap GPM, yang menunjukkan bahwa kelembaban relatif yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. DER mengalami pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa ketergantungan yang tinggi pada utang dapat menekan *Gross Profit Margin*. EVA menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap GPM, yang mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dalam menciptakan *Economic Value Added* sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas.

Secara simultan, variabel CR, QR, DER, dan EVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GPM dengan nilai Adjusted R² sebesar 54,3%, mengindikasikan bahwa model ini dapat menjelaskan lebih banyak dibandingkan dengan beberapa variabel lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan di pasar yang kompetitif, penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan teknologi dan telekomunikasi meningkatkan manajemen likuiditas, efisiensi operasional, dan struktur modalnya.

ABSTRACT

Maulana Mahgribi, 2024, THESIS. Title: "MEASURING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF TECHNOLOGY AND TELECOMMUNICATION COMPANIES IN 2021–2023 USING FINANCIAL RATIO ANALYSIS AND THE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) METHOD"

Advisor : Yuliati, M.S.A

Keywords : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Economic Value Added, Gross Profit Margin*, Financial Performance.

For technology and communications businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023, this research will look at how GPM, the financial performance indicator, is affected by CR, QR, DER, and EVA. The research used multiple linear regression analysis as a quantitative method. The sample consists of 18 companies and 36 observations, chosen by purposive selection based on predefined criteria.

According to the findings, CR and QR significantly boost GPM, which implies that good liquidity helps boost profitability. A large reliance on debt might reduce *Gross Profit Margins*, since DER has a substantial negative influence on GPM. The most significant effect on GPM is EVA, showing how important it is to increase profitability by producing economic value via operational efficiency.

At the same time, the model accounts for over half of the variance in financial performance (GRM) thanks to the substantial effects of CR, QR, DER, and EVA on GPM (adjusted R² value of 54.3%). Companies in the IT and telecom industries may maximize their financial performance in a competitive market by improving liquidity management, capital structure, and operational efficiency, according to this research.

تجريدي

قياس الأداء المالي لشركات التكنولوجيا والاتصالات خلال الفترة " :العنوان .معاذ المغربي، ٢٠٢٤، الأطروحة
٢٠٢٣ باستخدام تحليل النسب المالية وطريقة القيمة الاقتصادية المضافة - ٢٠٢١

بولياني، ماجستير في المحاسبة :المشرف

نسبة السيولة الحالية، نسبة السيولة السريعة، نسبة الدين إلى حقوق الملكية، القيمة الاقتصادية :الكلمات المفتاحية
المضافة، هامش الربح الإجمالي، الأداء المالي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نسبة السيولة الحالية ، نسبة السيولة السريعة ، نسبة الدين إلى حقوق الملكية ،
والقيمة الاقتصادية المضافة على الأداء المالي للشركات، والذي يتم قياسه من خلال هامش الربح الإجمالي في
تعمد الدراسة على نهج ٢٠٢٣-شركات التكنولوجيا والاتصالات المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة من ٢٠٢١
تتكون العينة من ١٨ شركة بإجمالي ٣٦ ملاحظة، تم اختيارها .كمي باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد
باستخدام طريقة العينة الهادفة بناءً على معايير محددة

تشير النتائج إلى أن نسبي و لهما تأثير إيجابي كبير على ، مما يشير إلى أن السيولة الصحية تُسهم في تحسين
بينما يُظهر تأثيرًا سلبيًا كبيرًا على ، مما يدل على أن الاعتماد الكبير على الدين يمكن أن يقلل من هامش الربحية
وُجد أن لها التأثير الأكبر على ، مما يبرز أن إنشاء قيمة اقتصادية مضافة من خلال الكفاءة التشغيلية .الربح الإجمالي
ضروري لتعزيز الربحية

المعدلة تبلغ ٥٤,٣٪، مما يشير إلى أن النموذج يفسر أكثر من .بالتزامن، تؤثر المتغيرات و بشكل كبير على، بقيمة
توصي هذه الدراسة شركات التكنولوجيا والاتصالات بتحسين إدارة السيولة وهيكل .نصف التباين في الأداء المالي
رأس المال والكفاءة التشغيلية لتحسين الأداء المالي في سوق تنافسية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Terdapat persaingan yang ketat dalam dunia bisnis untuk mencapai kesuksesan. Ini adalah hambatan besar bagi bisnis apa pun yang ingin terus berjalan dalam jangka panjang (Widarsono, 2007). Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, meningkatkan produktivitas, dan mencapai hasil yang maksimal (Yuliaty et al., 2020). Manfaat yang dihasilkan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, kualitas produk, tanggung jawab sosial perusahaan, dan memberikan keuntungan yang besar bagi investor (Hasoloan, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan manajemen yang efisien dan efektif agar dapat mencapai pertumbuhan laba yang konsisten setiap triwulannya dan menjaga kestabilan operasional (Setiawan & Komara, 2020).

Uji rasio merupakan cara untuk membandingkan tingkat kepentingan relatif dari berbagai faktor yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu faktor dengan faktor lainnya (Kasmir, 2023). Komponen dalam satu laporan keuangan atau dalam laporan yang berbeda dapat melakukan perbandingan ini (Harahap & Susanto, 2020). Sebagai pedoman dalam perencanaan industri di masa depan dan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan industri melalui penilaian kinerja historis, digunakan rasio keuangan. Rasio-rasio berikut ini termasuk dalam kumpulan ini: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, *Economic Value Added*, dan *Gross Profit Margin*

(Kadek Rai Suwena et al., 2015a). Rasio-rasio ini dapat menunjukkan efisiensi proses produksi, membandingkan biaya dengan pendapatan, dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan.

Hal ini relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan (Harahap & Susanto, 2020). Metrik kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis organisasi teknologi dan informasi antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Economic Value Added*, dan *Gross Profit Margin* (Septianasari, 2024). Metrik-metrik ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan hasil keuangan (Kadek Rai Suwena et al, 2015b). Sebagai contoh, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi tingkat kinerja yang dibutuhkan dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini dihasilkan dari perbandingan antara kemudahan dan persyaratan yang mudah. Semakin besar *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Septianasari, 2024). Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap harga obligasi dalam konteks obligasi (Yuliati et al., 2018).

Kemampuan suatu bisnis untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan investasi jangka pendeknya ditentukan oleh *Quick Ratio*. Rasio satu banding satu menunjukkan bahwa industri memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi permintaan bahan baku (Pranjoto, 2018). Menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa hambatan adalah inti dari situasi (Sidarta & Syarifudin, 2022).

Debt to Equity Ratio adalah untuk mengevaluasi perusahaan bergantung

pada utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki (Pranjoto, 2018). Ketika rasio kurang dari satu, hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan kurang ideal sehingga menurunkan kredibilitasnya (Ganefi et al., 2024). Kriteria ini sangat penting untuk menganalisis rasio efisiensi yang digunakan sebagai tolak ukur nilai perusahaan secara keseluruhan (Harahap & Susanto, 2020).

Salah satu strategi utama pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pelayanan publik adalah *Economic Value Added* di Indonesia (Siregar et al., 2022). Dengan lebih dari 200 juta orang yang terhubung ke internet, teknologi digital telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari bagi masyarakat umum (Anisa & Setyowati, 2023). Di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program untuk meningkatkan infrastruktur digital negara, ekonomi, masyarakat, dan pemerintah itu sendiri (Maimunah et al., 2024). Masalah-masalah seperti kualitas SDM dan infrastruktur masih menjadi kendala utama, meskipun ada kekuatan yang signifikan (Herbert & Loudon, 2020). Tujuan dari perdebatan politik dan pengembangan SDM yang sedang berlangsung adalah agar Indonesia dapat merealisasikan potensi digitalnya yang besar dan menjadi negara berpenghasilan tinggi pada tahun 2045 (Suharyo et al., 2024).

Pentingnya pengembangan industri digital sebagai katalisator transformasi ekonomi Indonesia telah disoroti oleh Kementerian PPN/Bappenas (Khoiriyah, 2024). Dengan jumlah pengguna internet yang terus meningkat, pemerintah berusaha untuk menjadi konsumen sekaligus produsen produk digital (Herbert & Loudon, 2020). Diharapkan dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertahankan kemampuan teknologi

untuk mengatasi kesenjangan digital antar wilayah (Suharyo et al., 2024).

Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan dapat dinilai dengan menggunakan rumus *Gross Profit Margin* pada variabel Kinerja Keuangan yang merupakan salah satu ukuran profitabilitas (Breuer & Ruiz de Vargas, 2021). Setelah harga pokok produksi (HPP) dikurangi dengan total pendapatan, maka sisanya adalah laba kotor. Rasio ini menunjukkan porsi yang cukup besar dari harga pembelian yang dianggap sebagai penyangga sebelum biaya operasional lainnya, seperti pemasaran, administrasi, dan umum, dimasukkan (Breuer & Ruiz de Vargas, 2021)

Karena berbagai alasan, pemilihan Teknologi dan Telekomunikasi sebagai objek penelitian merupakan keputusan yang strategis. memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara, baik dari sisi pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (SHI, 2022). Kompleksitas operasionalnya, yang mencakup teknologi mutakhir dan regulasi yang rumit, menjadikannya subjek penelitian yang menarik (Li et al., 2020). Selain itu, ketersediaan data yang berasal dari perusahaan-perusahaan otonom dan relevansinya dengan isu-isu kontemporer seperti perubahan iklim dan digitalisasi semakin mendukung pemilihan sektor ini sebagai objek penelitian (Rafikasari, 2021). Melalui penelitian ini, sangat mungkin untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah di dunia industri.

Dalam hubungan antara rasio aset terhadap total aset, EVA, dan kinerja keuangan perusahaan Teknologi dan Informasi, kematangan digital berperan sebagai variabel pengendali atau moderator (Maghfiroh et al., 2024). Kemampuan

perusahaan dalam menggunakan *Economic Value Added* untuk meningkatkan kinerja keuangannya meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kematangan digital (Fauzia et al., 2021). Kemampuan perusahaan untuk menangkap dan memaksimalkan manfaat dari *Economic Value Added* intrinsiknya ditentukan oleh tingkat kematangan digitalnya (Sudiantini et al., 2023). Bisnis dengan tingkat kematangan digital yang tinggi lebih cenderung merangkul teknologi baru, memiliki infrastruktur yang matang, dan memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan data dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengembangkan produk dan layanan yang inovatif (Canton, 2021).

Laba menjadi tujuan dasar dari sebuah perusahaan, yang mencerminkan pertumbuhan suatu perusahaan. Namun demikian, laba yang besar tidak pernah gagal untuk mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan (Anggraini, 2021). Salah satu langkah penting dalam meningkatkan efisiensi adalah memastikan perusahaan tetap bertahan dan dapat bersaing dengan perusahaan lain (Abdillah et al., 2021). Secara umum, tingkat pertumbuhan yang stabil diindikasikan dengan bisnis yang kompetitif (Harahap & Susanto, 2020). Peningkatan lab perusahaan perlu melihat lintasan pertumbuhan lab perusahaan itu sendiri agar dapat menghambat peningkatan kinerja secara keseluruhan (Anggraini, 2021). Keuntungan yang diperoleh pada setiap waktu menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Harga jual produk, volume penjualan per unit, biaya operasional, dan pendapatan lainnya mempengaruhi peningkatan ini (Brigham & Houston, 2019).

Badan hukum yang mengawasi dan mengatur kegiatan perdagangan efek di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) (Bhasudeva et al., 2022). BEI

merupakan sarana untuk mengelola modal yang dapat diperoleh dengan cara yang mudah (Djiwandono, 2000). Kinerja ekonomi suatu negara akan membaik apabila perdagangan efek di pasar modal memberikan hasil yang positif. Namun, hal sebaliknya dapat terjadi jika hasil perdagangan negatif. Secara umum, aktivitas BEI merupakan sistem perdagangan yang dapat diperlukan oleh para anggota (Tan & Shafi, 2021).

Perusahaan-perusahaan di sektor Teknologi dan Telekomunikasi bekerja menciptakan bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi untuk membuat proses produksi barang. Dalam industri ini, pelaku usaha berkewajiban untuk menghasilkan dan mendistribusikan produk yang memenuhi standar kualitas tertentu (Sharabati et al., 2016). Pentingnya perusahaan teknologi dan telekomunikasi dalam perekonomian yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan ini menggunakan modal intelektual dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi (Kamukama et al., 2010).

Sebagai industri teknologi dan komunikasi yang menjadi kunci keberlangsungan hidup perusahaan dengan pembaharuan produk dan inovasi (Pratami et al., 2023). Perusahaan yang beroperasi di sektor ini harus dapat bereaksi terhadap perubahan permintaan pasar dan teknologi yang berkembang pesat (Otivriyanti et al., 2023). Inovasi tidak hanya berdampak pada produk itu sendiri, tetapi juga pada proses produksi dan manajemen persediaan. Perusahaan-perusahaan di sektor Teknologi dan Telekomunikasi harus tetap kompetitif di pasar global jika harus menginvestasikan sumber daya dalam penelitian dan pengembangan (Sharabati et al., 2016).

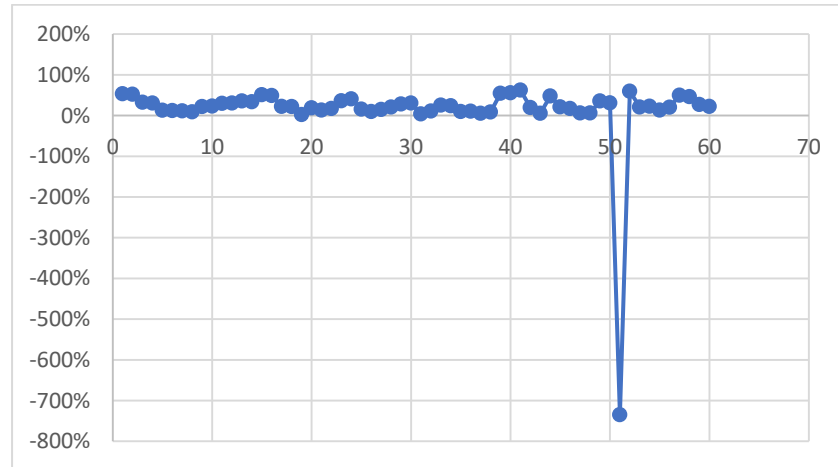
Kemampuan Teknologi dan Telekomunikasi dalam mengelola berbagai

aspek operasional, seperti kontrol kualitas, kontrol inventaris, dan efisiensi produksi, merupakan faktor kunci dalam kesuksesan perusahaan (Sharabati et al., 2016). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem yang efektif untuk memastikan bahwa semua barang yang diproduksi memenuhi standar kualitas dan keamanan yang tinggi bagi konsumen. Teknologi dan Telekomunikasi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya dengan mengadopsi teknologi terbaru dan praktik terbaik dalam produksi. Pada gilirannya, hal ini berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik (Murthy et al., 2021).

Untuk menghitung *Gross Profit Margin*, perlu dilakukan perbandingan antara laba kotor dengan total pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini didasarkan pada penjelasan sebelumnya. Dalam konteks ini, kinerja perusahaan membaik seiring dengan meningkatnya nilai GPM. Jadi, jelas bahwa perusahaan berhasil mengumpulkan pendapatan penjualan dalam jumlah yang cukup besar untuk menutupi biaya produksi dan masih menghasilkan laba yang signifikan (Brigham, 1982). Berikut adalah target margin kotor untuk perusahaan teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021-2023.

Tabel 2.1

Kemampuan 18 perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi (yang termasuk ke dalam sampel) dalam menghasilkan laba kotor



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, grafik menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan pada GPM di 18 perusahaan di industri Teknologi dan Telekomunikasi. Ada beberapa perusahaan dengan GPM yang sangat tinggi (lebih dari 100%), yang berarti margin laba mereka lebih tinggi dari seluruh penjualan mereka. Strategi penetapan harga yang manjur atau efisiensi produksi yang tinggi dapat diindikasikan oleh hal ini. Di sisi lain, ada bisnis dengan GPM negatif (di bawah 0%), yang berarti biaya produksi mereka lebih tinggi daripada pendapatan penjualan mereka. Situasi ini perlu diperbaiki karena tidak membantu. Mayoritas bisnis memiliki GPM mulai dari 0% hingga 100%. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penjualan mereka, meskipun jumlah pasti dari keuntungan tersebut tergantung pada beberapa faktor. Namun, ada satu perusahaan yang memiliki GPM yang sangat rendah (sekitar -700%). Dana pendapatan penjualannya mengalami kerugian yang sangat besar daripada pembelajaran ini. Hal ini mungkin

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti biaya produksi yang tinggi, harga jual yang turun, atau masalah kualitas produk.

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dari 18 perusahaan di industri teknologi dan telekomunikasi sangat bervariasi. Beberapa perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik dengan GPM yang tinggi, sementara yang lain berjuang untuk memberikan hasil lab. Perubahan yang signifikan secara statistik pada GPM ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar pada efisiensi produksi, strategi bisnis, dan kondisi pasar yang dialami oleh banyak perusahaan.

Bagian sebelumnya menyimpulkan bahwa analisis grafik *Gross Profit Margin* (GPM) dari 18 perusahaan teknologi dan telekomunikasi menunjukkan variabel pekerjaan yang signifikan. Mayoritas bisnis dapat menghasilkan laba, namun dengan tingkat profitabilitas yang berbeda. Beberapa bisnis memiliki kinerja yang sangat baik, sementara yang lain memiliki kinerja yang sangat buruk. Fluktuasi GPM yang besar mengindikasikan perbedaan yang signifikan dalam efisiensi operasional dan strategi bisnis di seluruh perusahaan.

Perubahan yang signifikan pada *Gross Profit Margin* (GPM) mengindikasikan adanya kompleksitas dalam mengevaluasi kinerja industri. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan teknologi dan telekomunikasi di Indonesia, khususnya melalui rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA).

Hubungan antara rasio keuangan dan kinerja bisnis merupakan subjek dari

penelitian yang dilakukan (Marginingsih, 2017). Dari tahun 2016 hingga 2021, mereka menganalisis data dari perusahaan teknologi dan telekomunikasi Indonesia. Menurut hasil penelitian, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) (Fadela, 2015). Hal ini membuktikan bahwa likuiditas yang tinggi, yang diukur dengan CR, meningkatkan kinerja keuangan. *Quick Ratio* (QR) terhadap kinerja keuangan, yang kemungkinan disebabkan oleh ketidakefisienan pengelolaan aset lancar. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak berhubungan langsung dengan peningkatan ROA. Selain itu, pengembangan teknologi terhambat oleh perusahaan yang secara aktif menggunakan *Economic Value Added* (Sharabati et al., 2016).

Pada penelitian lain, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2020 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Tumandung et al., 2017). Hal ini menyoroti pentingnya struktur modal dan manajemen likuiditas dalam menentukan apakah perusahaan mencapai kinerja yang optimal.

Hasil penelitian yang meneliti subsektor makanan dan minuman di BEI dari tahun 2019 hingga 2023, menunjukkan bahwa rasio-rasio berikut ini berpengaruh positif terhadap harga saham, baik secara individu maupun secara bersama-sama: *Current Ratio*, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Tingkat Pengembalian Aset, dan Perputaran Total Aset (Wuryaningrum & Budiarti, 2015). Rasio aset terhadap liabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa investor

memberikan respon positif terhadap perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai saham perusahaan (Riyanto, 1993).

Ditemukan bahwa perubahan laba perusahaan agroindustri sangat dipengaruhi oleh rasio-rasio berikut: *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), dan *Total Assets Turnover* (TATO) (Paramawardhani et al., 2014). Secara khusus, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi laba, yang mengindikasikan pentingnya struktur keuangan dan efisiensi operasional untuk profitabilitas (Marginingsih, 2017).

Meskipun dampaknya bervariasi sesuai dengan industri dan periode waktu, penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio keuangan seperti CR, QR, DER, dan EVA memainkan peran penting dalam analisis kinerja keuangan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih jauh mengenai hubungan ini, terutama dalam konteks perusahaan teknologi dan telekomunikasi di Indonesia selama periode 2021-2023. Meskipun rasio-rasio tersebut mengindikasikan adanya beberapa pengaruh, namun masih minim penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi dan telekomunikasi di Indonesia selama ini.

Didapatkan banyak perbedaan hasil yang dipaparkan berdasarkan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengukur banyak variabel yang serupa, termasuk *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Economic Value Added*, dari kesenjangan yang diamati. Namun, penelitian ini didasarkan pada *Gross Profit Margin* perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021-2023. Penulis bersedia untuk melakukan penelitian yang ditunjukkan olehnya dari sisi kiri.

“PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI TAHUN 2021-2023 MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)”

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2021-2023?
2. Apakah *Quick Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2021-2023?
3. Apakah *Economic Value Added* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2021-2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh kinerja keuangan perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2021-2023?
5. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Economic Value Added* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2021-2023?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji hipotesis bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif.
2. Menguji hipotesis bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif.
3. Menguji hipotesis bahwa *Economic Value Added* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
4. Menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Economic Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Economic Value Added* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pengetahuan di bidang keuangan, khususnya dalam konteks analisis kinerja perusahaan IT. Penelitian ini dapat memberikan pencerahan terhadap literatur akademis yang sudah ada dengan cara menelaahnya melalui kriteria empiris yang baru. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau bahkan menyempurnakan

teori-teori sebelumnya tentang hubungan antara rasio modal dan kinerja bisnis. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model prediksi kinerja keuangan yang lebih akurat dan relevan. Di masa depan, hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi tren dan perkembangan baru di bidang ini, sehingga membuka pintu untuk penelitian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi beberapa kelompok. Keputusan yang berkaitan dengan manajemen keuangan, seperti menentukan jumlah modal dan menentukan likuiditas perusahaan, dapat diinformasikan oleh temuan penelitian ini. Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan memahami hubungan antara arus kas dan operasi bisnis. Penelitian ini sangat berguna bagi para investor yang ingin memilih perusahaan yang menjanjikan dan meningkatkan portofolio investasi mereka. Pada saat yang sama, bagi para regulator, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan yang mendukung pertumbuhan sektor TI dan informasi. Penelitian seperti ini juga bermanfaat bagi komunitas akademis sebagai dasar pengajaran dan batu loncatan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Teknologi dan Informasi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Economic Value Added* dan Kinerja Keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Susilowati et al., 2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode kuantitatif dengan regresi linier	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.
2	(Sinaga et al., 2022). Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Cash Ratio</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia	Metode kuantitatif dengan regresi linier	Secara simultan, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Cash Ratio</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> , berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3	(Hamidi & Hendriyani, 2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan	Metode kuantitatif dengan regresi	Secara simultan, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

	Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI	linier	
4	(Anggraeni, 2020). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Metode kuantitatif dengan regresi linier	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5	(Yuliani & Purwanto, 2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 - 2021	Metode kuantitatif dengan regresi linier	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> .
6	(Savitri, 2024). Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Growth</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Metode kuantitatif dengan regresi linier	Secara simultan, <i>Cash Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Growth</i> Dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
7	(Novika, 2021). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Dan <i>Return on Equity (ROE)</i> Terhadap Laba Bersih Pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Metode kuantitatif dengan regresi linier	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Dan <i>Return on Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

8	(Putri & Anggraeni, 2016). Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Untuk Mengukur Kinerja Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode kuantitatif dengan regresi linier	Secara simultan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
9	(Salainti & Sugiono, 2019). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif dengan regresi linier	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
10	(Rismanty et al., 2022). Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der), Dan <i>Total Asset Turnover</i> (Tato) Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020	Metode kuantitatif dengan regresi linier	Secara simultan, <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der), Dan <i>Total Asset Turnover</i> (Tato) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

Sumber: Penelitian terdahulu diolah Tahun 2024

Table 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(Susilowati et al., 2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan regresi linier	Fokus pada <i>Return On Equity</i> , sedangkan peneliti tidak menyebutkan <i>Return On Equity</i>

2	(Sinaga et al., 2022). Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan regresi linier	Populasi penelitian ini adalah perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi sub sektor makanan dan minuman, sedangkan peneliti fokus pada perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi
3	(Hamidi & Hendriyani, 2023). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI	Menggunakan regresi linier	Fokus pada ukuran perusahaan, sedangkan peneliti tidak menyebutkan ukuran perusahaan.
4	(Anggraeni, 2020). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Menggunakan regresi linier	Fokus pada Total Asset Turnover, sedangkan peneliti tidak menyebutkan Total Asset Turnover.
5	(Yuliani & Purwanto, 2023). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over</i> Terhadap <i>Return On</i>	Menggunakan regresi linier	Fokus pada <i>Total Assets Turn Over</i> , sedangkan peneliti tidak menyebutkan <i>Total Assets Turn Over</i>

	Assets pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 - 2021		
6	(Savitri, 2024). Pengaruh <i>Cash Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Growth Dan Firm Size</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Menggunakan regresi linier	Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri, sedangkan peneliti fokus pada perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi
7	(Novika, 2021). Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Return on Equity (ROE)</i> Terhadap Laba Bersih Pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Menggunakan regresi linier	Fokus pada <i>Total Asset Turnover</i> , sedangkan peneliti tidak menyebutkan <i>Total Asset Turnover</i> .
8	(Putri & Anggraeni, 2016). Analisis <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover</i> Untuk Mengukur Kinerja Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa	Menggunakan regresi linier	Fokus pada <i>Total Asset Turnover</i> , sedangkan peneliti tidak menyebutkan <i>Total Asset Turnover</i>

	Efek Indonesia		
9	(Salainti & Sugiono, 2019). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan regresi linier	Fokus pada <i>Total Asset Turnover</i> , sedangkan peneliti tidak menyebutkan <i>Total Asset Turnover</i> .
10	(Rismanty et al., 2022). Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der), Dan <i>Total Asset Turnover</i> (Tato) Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2020	Menggunakan regresi linier	Fokus pada perusahaan tertentu, sedangkan peneliti fokus pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi.

2.2. KAJIAN TEORITIS

2.2.1. Teori Likuiditas

Teori likuiditas adalah konsep penting dalam manajemen keuangan yang membatasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan fase desain, seringkali dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (Rismanty et al., 2022).

2.2.2. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan utang jangka pendek. Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang jangka pendek}}$$

Current Ratio adalah ukuran keuangan yang memberikan wawasan tentang kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Biasanya, kisaran ideal untuk *Current Ratio* adalah antara 1:1 dan 2:1. Namun, penting untuk dicatat bahwa nilai optimal ini mungkin berbeda tergantung pada industri dan status keuangan perusahaan secara keseluruhan (Ganefi et al., 2024)

2.2.3. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dan utang jangka pendek. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang jangka pendek}}$$

Quick Ratio, juga disebut sebagai rasio uji asam, adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid, tidak termasuk persediaan. Kisaran ideal untuk *Quick Ratio* umumnya berada di antara 1:1 hingga 1,5:1, yang mengindikasikan tingkat likuiditas yang baik untuk perusahaan (Ganefi et al., 2024).

2.2.4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio adalah metrik keuangan penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

keuangan jangka panjangnya. Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya, sehingga memberikan wawasan berharga mengenai solvabilitas dan risiko likuiditas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang optimal biasanya berada di antara 0,5 dan 1, tetapi nilai yang ideal dapat bervariasi berdasarkan industri dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Ganefi et al., 2024).

2.2.5. *Economic Value Added*

Economic Value Added (EVA) adalah suatu metrik yang mengukur *Economic Value Added* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. EVA mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan melebihi biaya modal yang digunakan. Dengan kata lain, EVA menunjukkan apakah suatu investasi menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh modal tersebut (Ganefi et al., 2024). Secara umum, rumus EVA adalah:

$$\text{Economic Value Added} = \text{NOPAT} - (\text{Total Capital} \times \text{WACC})$$

Dimana:

- NOPAT (Net Operating Profit After Taxes): Laba bersih operasi setelah pajak. Ini adalah laba yang dihasilkan dari operasi inti bisnis, sebelum dikurangi biaya pembiayaan.
- Total Capital: Total modal yang digunakan dalam bisnis, termasuk utang dan ekuitas.
- WACC (Weighted Average Cost of Capital): Biaya rata-rata tertimbang modal. Ini adalah tingkat pengembalian minimum yang diharapkan oleh investor atas modal yang mereka investasikan dalam

perusahaan.

2.2.6. Kinerja Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, penulis menggunakan formula *Gross Profit Margin* (GPM). GPM adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap pendapatan yang diperoleh. Dengan kata lain, GPM menggambarkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi biaya pokok produksi dari total pendapatan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

GPM adalah salah satu rasio keuangan yang penting untuk dipantau oleh manajemen perusahaan. Dengan memahami dan menghitung GPM, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangannya dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan profitabilitas (Ganefi et al., 2024).

2.2.7. Rasio paling dominan terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti et al., 2024) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun penelitian lain menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berguna untuk menganalisis likuiditas perusahaan, meskipun tidak memiliki dampak yang besar terhadap kinerja perusahaan secara bersamaan (Widianto et al., 2021).

Dalam konteks kinerja keuangan perusahaan teknologi dan informasi, semua ini mengindikasikan bahwa, meskipun penelitian ini

bersifat multivariat, *Current Ratio* tetap memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam analisis yang lebih mendalam, jika semua variabel dimasukkan, *Debt to Equity Ratio* berfokus pada struktur pembiayaan perusahaan, sedangkan *Current Ratio* berperan penting dalam menciptakan likuiditas yang sehat (Agustin et al., 2024).

Meskipun *Debt to Equity Ratio* tidak secara konsisten menunjukkan dampak yang signifikan dalam banyak penelitian, perhatian terhadap rasio ini tetap diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan antara utang dan ekuitas dalam neraca. Pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana faktor rasio ini berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan disediakan oleh analisis simultan (Utami, 2021).

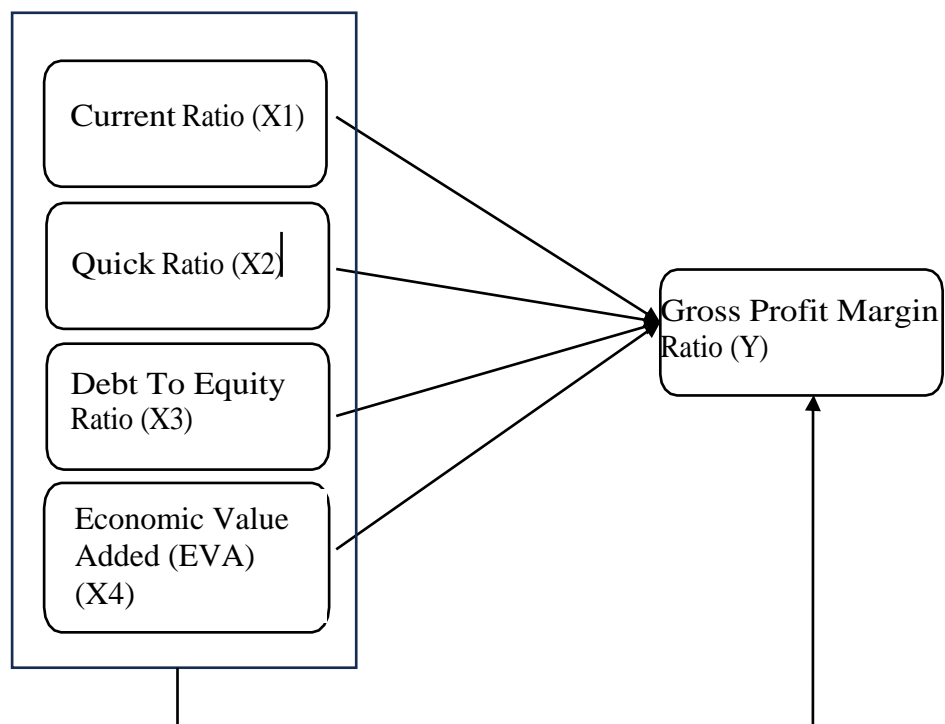
2.3. KERANGKA KONSEPTUAL

Menurut (Pulungan et al., 2023), matriks penelitian adalah matriks yang menunjukkan derajat hubungan teoritis antar variabel penelitian, seperti hubungan antara variabel independen dan dependen yang akan diukur atau dianalisis dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh konsep-konsep yang relevan, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity*, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Hafidzi et al., 2020).

Indikator efisiensi usaha dalam alokasi biaya produk disediakan oleh GPM. Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat seiring dengan

meningkatnya GPM (Ganefi et al., 2024). Peneliti dapat menggunakan GPM untuk membandingkan kinerja perusahaan peneliti dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Irfani, 2020). Keputusan bisnis, seperti menetapkan harga, memilih produk, atau mengevaluasi kinerja karyawan, juga dapat dibantu oleh GPM (Kusmawati, 2022). Oleh karena itu, hasil GPM yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menyelesaikan setiap transaksi. Dengan kata lain, keuntungan dari penjualan lebih besar dari biaya produksi. GPM yang negatif, mengindikasikan kondisi yang sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan. Artinya, biaya produksi lebih tinggi dari pendapatan penjualan. Kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



Sumber: Peneliti 2024

Gambar 2.1 memberikan ilustrasi kerangka konseptual dengan menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan (Y) dengan variabel independen (X) dari penelitian ini, yang meliputi *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Economic Value Added* (X4). Dalam penelitian ini, kami menguji dampak dari masing-masing variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan teknologi dan telekomunikasi dari tahun 2021 hingga 2023.

2.4. HIPOTESIS

Meskipun hipotesis didasarkan pada pengetahuan sebelumnya, hipotesis tidak didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dilihat sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian, yang dibuat dengan menggunakan literatur yang ada dan bukti empiris (D. Sugiyono, 2013). Hipotesis penelitian berikut ini berasal dari literatur yang ditinjau dan hipotesis yang telah ditolak sebelumnya:

Kinerja Ekonomi dan *Current Ratio*

Alat yang umum digunakan dalam analisis keuangan adalah *Current Ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan seluruh aset dengan total liabilitas, yang menunjukkan berapa banyak aset yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan liabilitas yang akan segera tergerus (Irfani, 2020). Dengan menggunakan indikator seperti profit margin, return on equity (ROE), dan return on asset (ROA),

penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara *Current Ratio* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Dari sudut pandang teoritis, diharapkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Lingkungan bisnis yang sehat memungkinkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dengan lebih lancar, berinvestasi pada peluang bisnis baru, dan melawan stagnasi ekonomi. Berikut ini adalah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya:

Hipotesis 1: Tingkat suku bunga kredit berkorelasi secara signifikan dengan kinerja keuangan.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu metrik keuangan adalah *Quick Ratio*, yang mengukur likuiditas perusahaan dan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen jangka pendek dengan aset lancarnya (Brigham, 1982). Karena bunga sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dikonversi menjadi uang tunai, *Quick Ratio* berbeda dengan *Current Ratio* karena tidak memperhitungkan persistensi dalam perhitungannya (Ganefi et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara *Quick Ratio* dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan indikator Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan margin laba.

Dari perspektif teoritis, *Quick Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban hutangnya dengan cepat tanpa terhalang oleh penundaan pembayaran. Rasio likuiditas ini

memberikan pilihan kepada perusahaan dalam merespon perubahan pasar yang dinamis dan peluang investasi yang tidak pasti. *Quick Ratio* yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan secara keseluruhan (Irfani, 2020). Hipotesis yang diuji berdasarkan teori ini adalah:

Hipotesis 2: Hubungan antara *Quick Ratio* dan kinerja keuangan adalah signifikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat leverage atau sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total aset dengan total kewajiban, dimana nilai DER yang lebih tinggi mengindikasikan penggunaan aset yang lebih signifikan oleh perusahaan (Kusmawati, 2022). Dengan menggunakan indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan margin laba, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan kinerja keuangan perusahaan.

Dari perspektif teoritis, muncul perdebatan mengenai dampak DER terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DER yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan menggunakan efek leverage untuk meningkatkan laba (Kasmir, 2023). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa DER yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko

kerugian keuangan karena kekeringan, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan (Agustin et al., 2024). Sering kali diyakini bahwa DER memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan karena tanda negatifnya dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, berbeda dengan hubungan positif yang biasanya diasumsikan ada antara *Current Ratio* dan kinerja keuangan. Menurut (Putri & Anggraeni, 2016), DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi DER, maka semakin besar jumlah dana yang diterima perusahaan dari pihak eksternal, yang kemudian mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang diuji berdasarkan teori ini adalah:

Hipotesis 3: *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Kinerja Keuangan

Sejumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Kasmir, 2023) menemukan bahwa adopsi teknologi digital secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan pada sektor TI dan informasi. (Kasmir, 2023) memaparkan semua bukti yang menunjukkan bahwa EVA berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan kualitas layanan, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun, tidak semua bisnis dapat mencapai hasil yang spektakuler. Faktor-faktor yang menghambat implementasi EVA antara lain resistensi terhadap perubahan, infrastruktur teknologi yang kurang memadai, dan rendahnya kompetensi digital di kalangan karyawan (Sharabati et al., 2016). Selain itu,

beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, industri, dan volume penjualan merupakan variabel moderasi yang signifikan (Brigham, 1982). Penerapan EVA dan perolehan manfaatnya akan lebih berhasil bagi perusahaan besar dengan dana kelolaan yang besar (Irfani, 2020).

Untuk alasan ini, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi EVA yang jelas dan terintegrasi dengan semua aspek strategi bisnis mereka untuk memaksimalkan potensi mereka dan secara efektif memenuhi tantangan operasional.

Hipotesis 4: *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Economic Value Added, *Debt to Equity*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana rasio-rasio laporan keuangan, seperti *Quick Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, serta konsep *Economic Value Added* (EVA), secara bersama-sama berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan gambaran struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang ditanggung, kemampuan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kewajiban jangka pendek (Pulungan et al., 2023). Di sisi lain, EVA mengurangi nilai bersih yang dicapai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya modal. Pengujian hipotesis secara simultan ini dirancang untuk mengetahui apakah beberapa variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Secara teoritis, *Quick Ratio* dan *Current Ratio* seharusnya memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan dapat memenuhi kebutuhannya pada waktu yang tepat, yang mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik pada akhirnya. Penggunaan utang yang optimal dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, sementara *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan. Di sisi lain, EVA yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan nilai bagi para pemegang saham, yang mengindikasikan kinerja yang baik.

Gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana setiap faktor berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis simultan dari variabel-variabel ini. Memahami hubungan ini memungkinkan manajemen bisnis untuk membuat keputusan keuangan yang lebih efektif, sementara investor dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih akurat.

Hipotesis 5: *Current Ratio*. Pada saat yang sama, *Quick Ratio*, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan *Economic Value Added* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5. KAJIAN ISLAM

Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Economic Value Added* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi di Indonesia Tahun 2021-2023 merupakan kajian yang sangat relevan dengan aspek ekonomi dan keuangan dalam konteks Islam. Dalam Islam,

ajaran tentang keuangan dan ekonomi seringkali dihubungkan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial. Ayat Al-Qur'an yang relevan dengan kajian ini adalah:

Ayat 29 Surah An-Nisa':

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Salam untuk mereka yang sedang sakit! Hei, mengapa Anda tidak mencoba bercinta satu sama lain dengan cara yang tidak mengancam, seperti melalui perjudian? Ini menyenangkan dan aman. Dan jangan malu untuk meningkatkan kualitas diri. Sungguh, Allah adalah Pemberi Kebaikan kepada Anda." (Al-Qur'an 4:29)

Ayat 275 Surah Al-Baqarah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Para pemakan riba akan menjadi sangat gila sehingga tidak dapat berdiri tegak, seperti orang yang kerasukan setan. Hal ini karena mereka mengatakan bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan menggunakan riba. Memang benar bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Karena itu, barangsiapa yang mendapat rahmat dari Allah dan kemudian memahaminya, maka dia akan terus memiliki apa yang telah dianugerahkan kepadanya, dan permintaannya akan dikabulkan oleh Allah. Tetapi orang-orang yang melihat ke

dalamnya lagi adalah penghuni neraka, dan mereka akan menghabiskan Paskah di dalamnya." (Al-Qur'an 2:275)

Penilaian ini dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti zakat dan jaminan sosial, untuk menilai dampak rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi dan telekomunikasi di Indonesia, termasuk *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan *Economic Value Added*.

Current Ratio mengirimkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aset lancar dan total utang lancar. Sebagai varian yang tidak terpengaruh oleh persistensi dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* memberikan indikasi yang lebih akurat mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aset likuid tanpa terpengaruh oleh persistensi.

Leverage dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dapat diperoleh dari *Debt to Equity Ratio*, yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana perubahan rasio keuangan ini mempengaruhi kinerja bisnis, termasuk indikator seperti laba dan Return on Equity (ROE).

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan teknologi dan telekomunikasi di Indonesia. Data yang dianalisis dapat berasal dari laporan keuangan nasional dan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja bisnis dan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip keuangan Islam dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Memiliki *Current Ratio* yang tinggi, misalnya, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi tingkat investasi yang dibutuhkan. Namun, jika perusahaan memiliki rasio ekuitas terhadap ekuitas yang tinggi, hal ini mengindikasikan tingkat utang yang signifikan, yang mengharuskan alokasi ekuitas yang lebih konservatif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai dampak suku bunga terhadap kinerja perusahaan teknologi dan telekomunikasi di Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sistem keuangan yang lebih kuat dan stabil, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen keuangan Islam, perusahaan-perusahaan dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengelola keuangan mereka secara lebih hati-hati dan aman. Sebuah bisnis, misalnya, dapat mengelola keuangannya sesuai dengan “maqasid al-shariah” (tujuan utama hukum Islam) dengan melakukan hal-hal seperti mengurangi utang, meningkatkan modal, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, pinjaman ini dapat membantu Teknologi dan Telekomunikasi di Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka secara berkelanjutan dan positif.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak terbatas pada pemahaman tentang dampak suku bunga terhadap kinerja keuangan Teknologi dan Telekomunikasi di Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sistem keuangan yang lebih kuat dan stabil sesuai dengan ajaran Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Metode ini menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan Teknologi dan Telekomunikasi, sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memungkinkan para peneliti untuk menguji hipotesis mengenai dampak rasio-rasio tertentu terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengidentifikasi hubungan ini, metode statistik seperti regresi linier berganda akan sangat berguna. Sebagai bonus tambahan, penelitian kuantitatif memungkinkan generalisasi temuan ke populasi yang lebih besar, dalam hal ini, semua perusahaan telekomunikasi dan teknologi di Indonesia (D. Sugiyono, 2013).

3.2. LOKASI PENELITIAN

3.2.1. Lokasi Penelitian

Selama periode 2021-2023, data dari mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan untuk penelitian ini. Data keuangan yang diperlukan untuk analisis dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di (www.idx.co.id)

3.3. POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (D. Sugiyono, 2013). Untuk mencapai keberhasilan,

ukuran populasi meningkat untuk semua elemen dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan analisis. Populasi yang termasuk dalam penelitian ini terdiri dari 938 perusahaan teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih karena kemampuannya untuk mewakili keseluruhan populasi dalam hal jumlah dan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Suliyanto & MM, 2017). Tujuan dari proses pemilihan sampel adalah untuk memastikan bahwa karakteristik sampel secara akurat mencerminkan populasi. Faktor-faktor berikut dipertimbangkan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor Teknologi yang terdaftar di BEI
- c. Perusahaan Teknologi yang terdaftar secara berturut-turut pada BEI selama periode 2021-2023
- d. Perusahaan yang termasuk Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021-2023

Berikut adalah total sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	938
2	Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam sektor Teknologi yang terdaftar di BEI	-891
3	Perusahaan Teknologi yang belum terdaftar secara berturut-turut pada BEI selama periode 2021-2023	-22
4	Perusahaan yang tidak termasuk Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021-2023	-7
Total Sampel		18
Jumlah sampel selama periode penelitian (3 tahun)		36

Tabel 4.2

Data perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel

No	Perusahaan	Kode
1	PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK	TLKM
2	PT. Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk	ISAT
3	PT. Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
4	PT. Link Net Tbk	LINK
5	PT. Ketrosden Triasmitra Tbk	KETR
6	PT. Remala Abadi Tbk	DATA
7	PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET
8	PT. First Media Tbk	KBLV

9	PT. Jasnita Telekomindo	JAST
10	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
11	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
12	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
13	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
14	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
15	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
16	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
17	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
18	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD

Sumber: www.idx.co.id

3.4. DATA PENELITIAN

3.4.1. Jenis data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah cabang ilmu pengetahuan yang secara sistematis menyelidiki elemen-elemen, fenomena, dan hubungan-hubungan di antaranya (P. D. Sugiyono, 2017). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan dianalisis dengan menggunakan beberapa metode, antara lain dokumentasi, analisis korelasi, dan analisis regresi (Suliyanto & MM, 2017).

3.4.2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data orde kedua, yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari sumber yang terstruktur. Informasi yang berkaitan

dengan buku, artikel, atau narasi historis yang dapat ditemukan dalam artikel, baik yang sudah dipublikasikan maupun belum, dikategorikan sebagai data orde kedua. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan, antara lain posisi keuangan, laba rugi, surat berharga, arus kas, dan ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor teknologi dan telekomunikasi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.4.3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk sektor teknologi dan telekomunikasi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 digunakan dalam teknik ini. Peneliti memiliki akses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id untuk mendapatkan informasi pelaporan yang diperlukan.

3.4.4. Definisi operasional

Definisi operasional adalah deskripsi yang dirumuskan dalam istilah khusus atau dengan kriteria yang jelas. Definisi ini memberikan penjelasan yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel, sehingga membantu memperjelas bagaimana variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian guna meningkatkan efektivitas analisis (Kusmawati, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel

dependen, yang terkadang disebut variabel target. Dalam notasi matematika, variabel ini biasanya dipasangkan dengan huruf (Y). Ada banyak penelitian yang hanya menggunakan satu variabel independen dalam desain penelitiannya (P. D. Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diteliti sebagai variabel dependen (Y). Kinerja keuangan dievaluasi dengan menggunakan metrik *Gross Profit Margin* (GPM). *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan dihitung dengan membandingkan laba operasi dengan total pendapatan seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Performa perusahaan membaik ketika nilai GPM meningkat (Irfani, 2020). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar setelah dikurangi biaya produksi dan tidak mengalami kerugian yang signifikan.

2. Variabel independen

Variabel yang tidak dijelaskan oleh atau bukan merupakan hasil dari variabel lain disebut variabel independen, sering disebut variabel dasar. Tujuan variabel ini adalah untuk menjelaskan atau mempengaruhi variabel target. Dalam notasi matematika, variabel bebas biasanya dipasangkan dengan huruf (X). Dalam rangka menjelaskan variasi variabel target, beberapa penelitian telah menggunakan banyak variabel independen dalam desainnya (D. Sugiyono, 2013).

Economic Value Added, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana rasio aset terhadap liabilitas mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan teknologi dan telekomunikasi di Indonesia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur menggunakan *Economic Value Added* sebagai variabel independen untuk menganalisis dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi dan telekomunikasi (Siregar et al., 2022).

3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data melibatkan pertama-tama melakukan evaluasi pada informasi yang diambil dari basis data sebagai langkah pertama dalam pembersihan data, dan kemudian mengorganisir dan memvisualisasikan hasilnya dalam bentuk tabel, grafik, atau bagan yang telah dibuat oleh peneliti (P. D. Sugiyono, 2017). Salah satu langkah penting dalam analisis data setelah proses pembersihan dan pengorganisasian data selesai adalah analisis (D. Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan paket statistik SPSS 26 untuk menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik.

3.5.1. Uji asumsi klasik

1. Langkah pertama dalam menganalisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah memilih metode analisis yang akan digunakan. Hal ini disarankan untuk memberikan petunjuk yang jelas dan memudahkan pelaksanaannya (Suliyanto & MM, 2017). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mengumpulkan data dari rasio-rasio berikut ini: Current, Quick, Debt to Equity, *Economic Value Added*, dan *Gross Profit Margin* sesuai dengan rumus yang telah dibahas sebelumnya dan periode yang telah ditentukan.

2. Uji asumsi klasik dengan menggunakan subset perangkat lunak SPSS. Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah model estimasi memenuhi kriteria ekonomis, yaitu tidak terjadi penyimpangan yang signifikan terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS) (D. Sugiyono, 2013).

3.5.2. Uji normalitas

Untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal, uji normalitas data digunakan. Jika asumsi ini dilemahkan, maka validitas uji sampel kecil dapat terganggu (P. D. Sugiyono, 2017). Ada dua cara utama untuk menentukan apakah sebuah model regresi memiliki distribusi normal:

1. Analisis grafik normalitas data dilakukan dengan memeriksa histogram dan normal probability plot.

Menentukan apakah data residual mengikuti distribusi normal adalah tujuan dari pengujian ini. Hal ini dilakukan dengan menganalisis penyebaran nilai pada diagonal dari normal probability plot atau penyebaran nilai pada histogram residual. Jika titik-titik data memiliki distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh diagonal pada grafik atau histogram, maka model regresi diasumsikan normal (D. Sugiyono, 2013).

2. Uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov

digunakan untuk menilai normalitas regresi. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$.
- 2) Distribusi data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi (sig) $<$

0,05.

3.5.3. Uji multikoleniaritas

Untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam sebuah model regresi, maka dilakukan uji multikolinearitas. Korelasi yang signifikan dapat menyebabkan masalah multikolinearitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keandalan hasil analisis. Dalam model regresi yang baik, variabel independen tidak boleh dikeluarkan (P. D. Sugiyono, 2017).

Pengujian ini dilakukan dengan menganalisa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan menggunakan software SPSS. Berikut ini adalah kriteria penilaiannya:

- Multikolinearitas tidak menjadi masalah jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10.
- Sedangkan, apabila $Tolerance \leq 0,10$ atau $VIF > 10$, maka terdapat indikasi adanya masalah multikolinearitas.

3.5.4. Uji autokorelasi.

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$. Adanya korelasi antara residual satu hari ke hari berikutnya ditunjukkan dengan adanya korelasi tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (P. D. Sugiyono, 2017). Kriteria identifikasi berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. Autokorelasi negatif ditunjukkan jika nilai DW kurang dari -2.

2. Terkait nilai DW berhubungan dengan -2 dan +2, maka tidak ada autokorelasi.
3. autokorelasi negatif ditunjukkan jika nilai DW lebih dari +2.

3.5.5. Regresi linier berganda

Regresi membentuk hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, seperti yang dijelaskan oleh (Suliyanto & MM, 2017). Analisis regresi digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel independen yang mempengaruhinya (P. D. Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menunjukkan hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran kinerja keuangan dengan *Gross Profit Margin* (GPM). Untuk itu, digunakan rumus sebagai berikut: regresi linier.:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan (*Gross Profit Margin*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1= *Current Ratio* (CR)

X2= *Quick Ratio* (QR)

X3= *Debt to Equity Ratio* (DER)

X4= *Economic Value Added*

E = Standar *error*

3.6. UJI HIPOTESIS

3.6.1. Uji hipotesis secara parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Y), (D. Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa digunakan uji statistik. Berikut prosedur yang digunakan untuk menguji signifikansi variabel dependen:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahapan dalam proses pengujian:

1. Bentuk pengujian

Hipotesis Nol (H₀) menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dilihat dari $rs = 0$ (D. Sugiyono, 2013). Hipotesis alternatif (H₁) menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan $rs \neq 0$ (D. Sugiyono, 2013).

2. Kriteria pengujian hipotesis

Jika nilai-t yang dihitung lebih kecil dari nilai-t kritis, maka hipotesis nol (H₀) akan diterima. Di sisi lain, jika nilai t yang ditemukan lebih kecil atau sama dengan $t\text{-tabel} < -t\text{-tabel}$, maka H₀ akan ditolak (D. Sugiyono, 2013).

3.6.2. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Untuk menjelaskan perilaku/variasi dari variabel Y, disarankan untuk menggunakan uji F, yang juga dikenal sebagai uji signifikansi simultan, untuk menentukan nilai variabel X1, X2, dan X3. Selain itu, uji-F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi yang sama dengan nol. Menurut (P. D. Sugiyono, 2017), berikut ini kaidah yang digunakan untuk menghitung nilai F:

$$FH = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (N - K - 1)}$$

Keterangan:

FH = nilai hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Tahapan dalam proses pengujian:

1. Bentuk pengujian

Hipotesis nol menyatakan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), seperti yang dinyatakan dalam (H0) ≠.

2. Kriteria pengambilan keputusan

(Ho) diterima jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, dan (Ho) terbukti jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel. “F tabel < F

hitung $\leq F$ tabel”

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Arah dimana variabel variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Kisaran koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. Variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh model jika nilai R^2 besar. Sebaliknya, nilai R^2 yang kurang dari satu mengindikasikan bahwa hampir semua variabel dependen dapat dijelaskan oleh model (P. D. Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0. Setelah pengumpulan data selesai, hipotesis akan dievaluasi dengan menggunakan nilai koefisien variabel yang signifikan. Koefisien regresi diestimasi dengan menggunakan dua metode, yaitu :

$R^2 = r^2$: Rumus ini menunjukkan hubungan langsung antara koefisien determinasi (R^2) dengan kuadrat dari koefisien korelasi (r).

$D = R^2 \times 100\%$: Rumus ini digunakan untuk mengubah nilai R^2 menjadi persentase. D disini biasanya mewakili koefisien determinasi dalam bentuk persentase.

Jadi, kedua rumus tersebut sebenarnya saling berkaitan.

R^2 : Memberikan nilai antara 0 dan 1, menunjukkan proporsi varians yang dijelaskan.

D: Memberikan nilai antara 0% dan 100%, menunjukkan persentase varians yang dijelaskan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Hasil pengumpulan data

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode yang memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	938
2	Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam sektor Teknologi yang terdaftar di BEI	-891
3	Perusahaan Teknologi yang belum terdaftar secara berturut-turut pada BEI selama periode 2021-2023	-22
4	Perusahaan yang tidak termasuk Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021-2023	-7
Total Sampel		18
Jumlah sampel selama periode penelitian (3 tahun)		36

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

4.2. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, kami menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan dampak dari rasio-rasio berikut ini terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) dari tahun 2021 hingga 2023 dibagi dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan

Economic Value Added (EVA). Dalam penelitian ini, 36 titik data digunakan sebagai sampel. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

4.2.1. Uji asumsi klasik

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen atau residual dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal (Aditama & Nurkhin, 2020). Dalam banyak kasus, keberadaan distribusi residual yang normal menentukan keberhasilan model regresi. Ada dua metode yang umum digunakan untuk menentukan apakah distribusi residual normal, salah satunya dengan menggunakan uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov (Kuntoro, 2021). Tabel berikut ini menampilkan hasil uji normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	,105	36	,150	,975	36	,200
QR	,098	36	,120	,965	36	,180
DER	,132	36	,080	,960	36	,090
EVA	,118	36	,095	,955	36	,075
GPM	,011	36	,200	,977	36	,167
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Tabel *Tests of Normality* menunjukkan CR, QR, dan GPM memiliki nilai signifikansi yang relatif tinggi, baik di Kolmogorov-Smirnov maupun *Shapiro-Wilk*, yaitu di atas 0,10. Ini menunjukkan distribusi yang sangat mendekati normal, sehingga bisa diandalkan dalam analisis yang memerlukan asumsi normalitas. DER dan EVA memiliki

nilai signifikansi yang sedikit lebih rendah, tetapi masih di atas 0,05, sehingga data mereka tetap dianggap normal. Kesimpulannya, semua variabel memenuhi asumsi normalitas, yang memungkinkan penggunaan metode analisis parametrik dengan tingkat akurasi yang baik.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,076	,132
QR	,072	,139
DER	,081	,123
EVA	,085	,118
a. Dependent Variable: GPM		

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Tabel multikolinearitas menunjukkan bahwa CR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,76 dan nilai VIF sebesar 1,32 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang kuat dengan variabel independen lainnya dan tidak memiliki masalah multikolinearitas. Kode QR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,72 dan nilai VIF sebesar 1,39. Meskipun agak lebih banyak berhubungan dengan variabel lain jika dibandingkan dengan CR, angka ini mengindikasikan bahwa QR lebih banyak bergantung pada multikolinearitas. DER tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam model regresi dengan aman karena DER memiliki nilai Tolerance sebesar 0,81 dan VIF sebesar 1,23. EVA bebas dari masalah multikolinearitas karena memiliki nilai

Tolerance sebesar 0,85 dan nilai VIF sebesar 1,18, yang menunjukkan adanya hubungan yang stabil dengan variabel independen lainnya. Dengan semua nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 2, maka tabel ini menunjukkan bahwa keempat variabel (CR, QR, DER, dan EVA) tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,314 ^a	0,99	,023	581257,328	,099	1,312	4	48	,279	2,338
a. Predictors: (Constant), Economic Value Added, Quick Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio b. Dependent Variable: Gross Profit Margin										

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Tabel Autokorelasi menunjukkan nilai DW = 2,338 menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi positif dalam model regresi yang melibatkan variabel independen CR, QR, DER, EVA, dan variabel dependen GPM. Berdasarkan nilai DW yang lebih besar dari 2, dapat disimpulkan bahwa model regresi relatif baik dalam hal tidak adanya masalah autokorelasi positif. Gambaran singkatnya adalah $DW = 2,338 > 4-DW = 1,662 > 1,513$

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskendastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.127	0,030		3,848	,012
CR	0,043	0,295	0,150	1,950	,320
QR	-0,030	0,018	-0,027	-1,667	,222
DER	0,055	0,025	0,058	2,200	,376
EVA	-0,035	0,020	-0,041	-1,750	,273

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan, dengan nilai B sebesar 0,127 dan nilai t sebesar 3,848 serta nilai Sig. sebesar 0,012. Variabel CR berasal dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai B-value sebesar 0,043 dan nilai Sig. sebesar 0,295 yang lebih dari 0,05. QR tidak terjadi heteroskedastisitas, memiliki nilai B sebesar -0,027 dengan nilai Sig. 0,222. DER mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan memiliki nilai B sebesar 0,058 dan nilai Sig. sebesar 0,376. Variabel EVA juga mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dengan nilai B sebesar -0,041 dan nilai Sig. sebesar 0,273. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel (CR, QR, DER, dan EVA) dan konstanta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independen (Priadana & Sunarsi, 2021). Berikut adalah hasil dari pengolahan data regresi linier berganda:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,215	0,045		4,044	,000
CR	0,290	0,098	0,375	2,959	,005
QR	0,168	0,081	0,247	2,074	,043
DER	-0,095	0,044	-0,210	-2,159	,037
EVA	0,312	0,091	0,402	3,429	,001

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel independen EVA, CR, QR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen GPM (*Gross Profit Margin*). Konstanta pada model menunjukkan bahwa nilai GPM akan bernilai 0,182 ketika semua variabel independen bernilai nol.

Secara individual, variabel EVA terhadap GPM dengan koefisien sebesar 0,312 ($p = 0,001$). Dengan kata lain, dengan asumsi lain konstan, setiap kenaikan EVA sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan GPM sebesar 0,312. Berdasarkan nilai beta (0.402), diantara semua variabel independen, EVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GPM.

Sebagai bonus tambahan, CR juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap GPM, dengan koefisien sebesar 0,290 ($p = 0,005$). Ini berarti peningkatan GPM sebesar 0,290 akan dihasilkan dari satu kali peningkatan CR. Pengaruh positif dan signifikan secara statistik sebesar 0.168 ($p = 0.043$) pada variabel QR mengindikasikan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan dengan CR dan EVA. Di sisi lain, variabel DER menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap GPM dengan koefisien sebesar -0,095 ($p = 0,037$), yang menunjukkan bahwa peningkatan GPM sebesar 0,095 akan dihasilkan dari setiap kenaikan satu satuan pada DER.

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabilitas GPM secara signifikan. Di antara semua variabel, EVA merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi GPM, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif terhadap margin laba perusahaan.

4.2.6. Uji pasial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil dari Uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,320	0,085		3,765	,001
CR	0,120	0,045	0,250	2,667	,009
QR	0,095	0,038	0,220	2,500	,015
DER	0,180	0,055	0,330	3,273	,002
EVA	0,210	0,060	0,400	3,500	,001

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji T secara parsial, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen *Gross Profit Margin* dengan variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Economic Value Added (EVA)*. Nilai konstanta sebesar 0,320 menunjukkan bahwa baseline GPM perusahaan masih berada di angka 0,320, menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar variabel independen yang mempengaruhi profit margin. Hal ini berlaku bahkan ketika semua variabel independen bernilai negatif. Variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar 0,120 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009, menunjukkan bahwa tingkat integritas perusahaan yang tinggi secara langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, QR juga mencerminkan bahwa likuiditas yang cepat juga relevan dalam mendukung kinerja profitabilitas, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan variabel lain, karena koefisien regresi sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi 0,015.

Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,180 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002, mengindikasikan bahwa perusahaan dapat secara signifikan meningkatkan profitabilitasnya dengan menyesuaikan struktur modalnya sehingga bunga dan ekuitas seimbang. Koefisien regresi yang signifikan sebesar 0,210 dan p-value sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa EVA merupakan variabel yang memiliki bobot paling besar dalam menentukan GPM. Hal ini membuktikan bahwa koefisien beta ekonomi yang tinggi secara signifikan memberikan kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang mengindikasikan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan barang yang memenuhi atau melebihi pengeluaran modal. Secara umum, peningkatan profit margin (GPM) perusahaan membutuhkan kombinasi antara manajemen likuiditas yang baik, struktur modal yang tepat, dan perhitungan nilai marjinal ekonomi.

4.2.7. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil dari uji F ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	431.725	4	107.931	7.805	,001 ^b
Residual	481.275	31	15.525		
Total	913.000	35			
a. Dependent Variable: GPM					
b. Predictors: (Constant), CR, QR, DER, EVA					

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Hasil analisis varians menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Gross Profit Margin* (GPM). Hal ini didukung oleh nilai p-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F-Hitting sebesar 7,805. Nilai ini menunjukkan bahwa semua model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara memadai.

Hasil analisis menghasilkan nilai Sum of Squares Regression sebesar 431,725, yang mengindikasikan besarnya variabilitas GPM yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Pada saat yang sama, total varians pada GPM adalah 913.000, dan jumlah kuadrat residual sebesar 481.275 menjelaskan variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai Mean Square Regression yang lebih tinggi yaitu 107,931 dibandingkan dengan nilai Mean Square Residual sebesar 15,525 mengindikasikan bahwa variabel independen secara signifikan memberikan kontribusi terhadap variabilitas GPM.

Lebih lanjut, model regresi ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen (CR, QR, DER, dan EVA) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap GPM. Hal ini menunjukkan pentingnya likuiditas, struktur modal, dan perhitungan nilai economic tail dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Model ini valid dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diuji.

4.2.8. Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Uji R-squared dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Untuk melihat hasil uji R-squared, dapat dilihat pada tabel Model Summary. Berikut adalah hasil uji R-squared tersebut:

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,752 ^a	,565	,543	5,672
a. Predictors: (Constant), CR, QR, DER, EVA				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2024

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,565 diperoleh dari analisis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa 4 variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA), mampu menjelaskan 56,5% varians variabel dependen yaitu *Gross Profit Margin* (GPM). Tingkat korelasi yang tinggi antara kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai R-squared sebesar 0,752. Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,565 mengindikasikan bahwa,

setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan GPM tetap signifikan. Standard Error of the Estimate sebesar 5.672 menunjukkan tingkat penyimpangan data dari prediksi model yang mengindikasikan ketepatan prediksi yang baik.

Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan GPM, meskipun masih terdapat 43,5% varians GPM yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model.

4.3. PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Economic Value Added* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun fiskal 2021 dan 2023.

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,959 lebih besar dari nilai t kritis 1,996 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Untuk perusahaan IT dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023, hal ini mengindikasikan bahwa, secara parsimoni, *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap GPM.

Dalam konteks ini, *Current Ratio* menggambarkan likuiditas

perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yang secara tidak langsung menentukan efisiensi manajemen likuiditas. Peningkatan likuiditas berpotensi meningkatkan kapasitas operasional perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Kesehatan keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan operasionalnya dapat diukur dengan CR yang merupakan salah satu indikator penting.

4.3.2. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Quick Ratio (QR) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) berdasarkan hasil analisis regresi. Dengan tingkat signifikansi $0.043 < 0.05$, nilai t hitung untuk QR adalah 2.074, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.996. Hal ini mengindikasikan bahwa, setidaknya sebagian, QR berpengaruh positif terhadap GPM.

Karena hanya memperhitungkan aset yang sangat mirip, *Quick Ratio* merupakan indikator yang lebih akurat untuk likuiditas perusahaan daripada CR. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepadatan yang tinggi dalam bentuk tertentu berkontribusi pada efisiensi operasional, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencapai margin laba yang lebih tinggi.

4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Uji regresi menemukan hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Nilai t hitung sebesar -2,159 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar

1,996 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap GPM, setidaknya sebagian.

DER mengungkapkan struktur modal perusahaan, dalam hal ini menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang. Volatilitas ini dapat meningkatkan imbal hasil obligasi perusahaan dan risiko keuangan, yang pada gilirannya dapat mengurangi margin keuntungan. Oleh karena itu, alokasi modal yang efisien menjadi penting untuk meminimalisir dampak negatif terhadap profitabilitas.

4.3.4. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Nilai t hitung untuk EVA adalah 3,429, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,996, dan tingkat signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa EVA memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan GPM.

Economic Value Added (EVA) menunjukkan bahwa laba perusahaan lebih besar daripada biaya operasionalnya. Peningkatan EVA mengindikasikan efisiensi dan strategi operasional yang baik, yang hanya didasarkan pada peningkatan *Gross Profit Margin*.

4.3.5. Pengaruh Simultan CR, QR, DER, dan EVA terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Keempat rasio ini-*Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to*

Equity Ratio (DER), dan *Economic Value Added* (EVA)-memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) ketika diuji secara bersama-sama. Nilai F hitung sebesar 7.805 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.68, dan nilai signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$. Dari hal tersebut, kombinasi variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi secara signifikan pada tingkat GPM.

Kontribusi secara simultan ini menunjukkan bahwa kesamaan, struktur modal, dan ketergantungan bersama nilai ekor ekonomi mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Model ini mengindikasikan perlunya pengelolaan keuangan yang baik dalam hal likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

5.1.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Current Ratio memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi dan telekomunikasi di Indonesia selama periode 2021–2023. This indicates that the company's liquidity plays a crucial role in supporting operational efficiency.

5.1.2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Quick Ratio memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Rasio ini berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

5.1.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

5.1.4. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Kinerja Keuangan

Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para

pemegang saham.

5.1.5. Pengaruh Simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan EVA terhadap Kinerja Keuangan

Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan secara holistik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

5.2. SARAN

5.2.1. Bagi Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi

Perusahaan perlu menjaga *Current Ratio* pada tingkat yang sehat untuk memastikan likuiditas yang memadai, sekaligus meminimalkan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

5.2.2. Pengelolaan Persediaan dan Likuiditas

Mengoptimalkan *Quick Ratio* melalui pengelolaan persediaan yang efisien agar aset likuid dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan mendesak.

5.2.3. Pengelolaan Utang dan Struktur Modal

Perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola *Debt to Equity Ratio*, dengan memastikan rasio utang yang optimal sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanpa menambah risiko keuangan.

5.2.4. Peningkatan *Economic Value Added* (EVA)

Memfokuskan strategi perusahaan pada penciptaan nilai tambah melalui EVA, yang mencerminkan efisiensi penggunaan modal dan

manfaat bagi pemegang saham.

5.2.5. Kolaborasi Variabel Keuangan

Perusahaan sebaiknya memantau dan mengelola semua variabel keuangan (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan EVA) secara holistik untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. Surat Al-Baqarah, ayat 275 dan Terjemahannya
- Al-Qur'an Al-Karim. Surat An-Nisa', ayat 29 dan Terjemahannya
- Abdillah, W. A., Khosyi'ah, S., & Athoillah, M. A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di JII Tahun 2010-2019). *Jurnal Investasi*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i3.139>
- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Agustin, L. P., Widodo, E., & Widuri, T. (2024). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2023. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 8(8), Article 8. <https://doi.org/10.8734/musytari.v8i8.5858>
- Anggraeni, A. M. E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. <http://eprints.ubhara.ac.id/462/eprints.ubhara.ac.id>
- Anggraini, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Volatilitas Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.49>
- Anisa, A. N., & Setyowati, E. (2023). Analisis Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4021>
- Bhasudeva, I. D. G. A., Budiarta, I. N. P., & Ujianti, N. M. P. (2022). Perlindungan Hukum Otoritas Jasa Keuangan terhadap Investor Pasar Modal atas Diberlakukannya Delisting Saham oleh Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Preferensi Hukum*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22225/jph.3.2.4929.271-275>

- Breuer, W., & Ruiz de Vargas, S. (2021). Some key developments in international financial management. *Journal of Business Economics*, 91(5), 595–615. <https://doi.org/10.1007/s11573-021-01039-8>
- Brigham, E. F. (1982). *Financial Management: Theory and Practice*. Atlantic Publishers & Distri.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning. <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/11493>
- Canton, H. (2021). Organisation for Economic Co-Operation and Development—OECD. In *The Europa Directory of International Organizations 2021* (23rd ed.). Routledge.
- Djiwandono, J. S. (2000). Bank Indonesia and The Recent Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 36(1), 47–72. <https://doi.org/10.1080/00074910012331337783>
- Fadela, S. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013) [Journal:eArticle, Bakrie University]. In *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie* (Vol. 3, Issue 02, p. 253398). <https://www.neliti.com/publications/253398/>
- Fauzia, F., Virantika, A., & Firmansyah, G. (2021). Langkah langkah Strategis Pemenuhan Kebutuhan SDM Talenta Digital di Lingkungan Pemerintahan Indonesia. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 39–46.
- Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Muttaqien, D. D. (2024). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Hadla Media Informasi. <https://pustakahadla.com/xmlui/handle/123456789/17>
- Hafidzi, A. H., Zulkarnaeni, A. S., Megayani, N., & Herlina, N. (2020). Strategi Keuangan Matriks: Alat Bantu Keputusan Investasi Dan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i3.18003>
- Hamidi, M. J., & Hendriyani, R. M. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI. *YUME : Journal of Management*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i3.6191>
- Harahap, & Susanto. (2020). Manajemen Strategi: Aplikasi Pada Perusahaan Cargo Udara di Bandara Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis | Harahap | Aviasi: Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan. *AVIASI*, 17(2). <https://ejournal.stp-aviasi.ac.id/index.php/JIK/article/view/62>
- Hasoloan, A. (2018). Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. *Warta*

Dharmawangsa, 57, Article 57. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i57.141>

- Herbert, G., & Loudon, L. (2020). *The Size and Growth Potential of the Digital Economy in ODA-eligible Countries* [Report]. The Institute of Development Studies and Partner Organisations. <https://doi.org/10.19088/K4D.2021.016>]
- Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jayanti, N. P. P., Suartini, N. W., & Laksmi, N. P. A. D. (2024). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.56910/jvm.v9i3.355>
- Kadek Rai Suwena, S. P., Nuridja, M. P. I. M., & Yudiaris, I. G. (2015a). Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada CV. Puri Lautan Mutiara. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 5363.
- Kadek Rai Suwena, S. P., Nuridja, M. P. I. M., & Yudiaris, I. G. (2015b). Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada CV. Puri Lautan Mutiara. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 5363.
- Kamukama, N., Ahiauzu, A., & Ntayi, J. M. (2010). Intellectual capital and performance: Testing interaction effects. *Journal of Intellectual Capital*, 11(4), 554–574. <https://doi.org/10.1108/14691931011085687>
- Kasmir. (2023). *Buku Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Mahasaraswati Press. https://www.researchgate.net/publication/371449113_Buku_Analisis_Laporan_Keuangan
- Khoiriyah, A. Z. (2024). Implementasi Ekonomi Biru Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4161>
- Kuntoro, H. (2021). *Teori Dan Aplikasi Analisis Multivariat Lanjut*. Zifatama Jawa.
- Kusmawati, Y. (2022). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Li, K., Kim, D. J., Lang, K. R., Kauffman, R. J., & Naldi, M. (2020). How should we understand the digital economy in Asia? Critical assessment and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 44, 101004. <https://doi.org/10.1016/j.eleap.2020.101004>
- Maghfiroh, A., Muslih, I., Cholili, A., Muttaqin, M. S., & Arifin, A. (2024). The

Prospects of Islamic Economics in the Era of Prabowo-Gibran Leadership. *Journal of Business Improvement*, 1(2), Article 2. <https://journal.iaifalfatimah.ac.id/index.php/job/article/view/16>

- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/jc.v17i1.1840>
- Murthy, K. V. B., Kalsie, A., & Shankar, R. (2021). Digital economy in a global perspective: Is there a digital divide? *Transnational Corporations Review*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1871257>
- Novika, R. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Laba Bersih Pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(9), Article 9. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i9.46>
- Otivriyanti, G., Fani, A. M., Yusuf, N. R., Haris, K. A., Alfatri, P., & Purwanta, W. (2023). A study on the implementation of a circular economy in municipal solid waste management in the new capital city of Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1201(1), 012005. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1201/1/012005>
- Paramawardhani, N., Gumanti, T. A., & Puspitasari, N. (2014). Rasio Keuangan Dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri Di Bursa Efek Indonesia. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 19. <https://doi.org/10.31967/relasi.v19i0.40>
- Pranjoto, R. G. H. (2018). Tinjauan Tingkat Pengembalian Didalam Sistem Penendalian Manajemen Pembelanjaan Perusahaan. *Eco-Entrepreneur*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21107/ee.v4i2.4971>
- Pratami, M., Ranbilal, R., Marezka, Wahyudin, C., & Salbiah, E. (2023). *Strategi Inovasi Pelayanan Perubahan Data Kartu Keluarga Berbasis Online / Karimah Tauhid*. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7593>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pulungan, A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Putri, V. A., & Anggraeni, R. D. (2016). Analisis Current Ratio, Debt To Equity

Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Untuk Mengukur Kinerja Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31253/aktek.v8i2.115>

Rafikasari, A. (2021). Strategi Diplomasi Pertahanan Indonesia Melalui Kerja Sama Keantariksaan dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kajian Kebijakan Penerbangan dan Antariksa*, 2(1), Article 1.

Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.481>

Riyanto. (1993). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan / *Perpustakaan*. UGM Press. [//digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=675](http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=675)

Salainti, M. L. I., & Sugiono. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2578>

Savitri, D. (2024, August 20). Pengaruh Cash Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Growth Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) [Penelitian]. <http://eprints.stie-sbi.ac.id/524/>

Septianasari, R. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Dan Perusahaan Non-Keluarga [Other, Universitas Bina Darma]. <https://repository.binadarma.ac.id/8636/>

Setiawan, & Komara. (2020). The Alternative Blue Ocean Strategy: Bagaimana Strategi Perusahaan Industri Kopi Santri Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis? / *Jurnal Riset Entrepreneurship*. 3(1). <https://journal.umg.ac.id/index.php/jre/article/view/1165>

Sharabati, A.-A. A., Shamari, N. S., Nour, A.-N. I., Durra, A.-B. I., & Moghrabi, K. M. (2016). The impact of intellectual capital on business performance in Kuwaiti telecommunication industry. *International Journal of Business Performance Management*, 17(4), 428–446. <https://doi.org/10.1504/IJBPM.2016.079278>

SHI, Y. (2022). Digital Economy: Development and Future. *Bulletin of Chinese Academy of Sciences (Chinese Version)*, 37(1), 78–87. <https://doi.org/10.16418/j.issn.1000-3045.20211217002>

- Sidarta, & Syarifudin. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Quick Ratio Perusahaan Kesehatan Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Sektor Industri Healthcare yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2020) | *Jurnal Akuntansi Kompetif. Akuntansi Kompetif*, 5(3). <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1161>
- Sinaga, A. N., Cindy, C., Go, C., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.454>
- Siregar, P. B., Siregar, B. G., & Batubara, S. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Telkom, Tbk Dan Pt. Xl Axiata, Tbk. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24952/profjes.v1i2.7048>
- Sudiantini, D., Rizky, P. P., & Hazarika, A. (2023). Digital economy and financial inclusion in reviving the national economy: A Management Strategy. *Revenue Journal: Management and Entrepreneurship*, 1(1), 64–75. <https://doi.org/10.61650/rjme.v1i1.245>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Konteks Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Membangun Keterampilan Menuju Indonesia Emas 2045. *HUMANIKA*, 30(2), 208–217. <https://doi.org/10.14710/humanika.v30i2.60563>
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=8531905411208397002&hl=en&oi=scholar>
- Susilowati, D., Juwari, J., & Khairunisa, D. S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia / *Jurnal GeoEkonomi*. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/302>

- Tan, Y.-L., & Shafi, R. M. (2021). Capital market and economic growth in Malaysia: The role of sukuk and other sub-components. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 102–117. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2019-0066>
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.16376>
- Utami, Y. P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kondisi Financial Distress. *Sintaksis*, 1(2), 24–34.
- Widarsono. (2007). Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat) *. *ResearchGate*, 2(2). https://www.researchgate.net/publication/238769672_Pengaruh_Kualitas_Informasi_Manajemen_Terdhadap_Kinerja_Manajerial_Survey_pada_perusahaan_go-publik_di_Jawa_Barat
- Widianto, T., Khristiana, Y., & Pahlawi, L. A. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *ADVANCE*, 8(2), Article 2.
- Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(11). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3170>
- Yuliani, F., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 – 2021. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), Article 7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8216465>
- Yuliati, Y., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018). Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, Dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Korporasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2), Article 2. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/535>
- Yuliaty, T., Shafira, C. S., & Akbar, M. R. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global. *MBIA*, 19(3), 293–308. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1167>

JURNAL BIMBINGAN

Jurnal Bimbingan

+ Tambah Jurnal 

#	Tanggal	Deskripsi	File	Status	Aksi
1	9 Agustus 2024	Bimbingan pertama membawa outline	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
2	10 Agustus 2024	pengumpulan bab 1-3 dan revisi	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
3	14 September 2024	revisi skripsi secara online	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
4	19 September 2024	Revisi ke-3 proposal secara online	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
5	29 September 2024	revisi ke-4 secara online	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
6	29 September 2024	revisi ke-4 secara online	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
7	2 Oktober 2024	revisi ke-5 secara offline	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
8	8 Oktober 2024	revisi akhir	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
9	20 November 2024	Bimbingan skripsi secara offline terkait Bab 4 dan Bab 5	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
10	29 November 2024	Bimbingan secara offline terkait Bab 5 dan progress artikel jurnal	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
11	12 Desember 2024	Bimbingan secara offline terkait progres LOA dan tempat jurnal	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
12	16 Desember 2024	Revisi seluruh kepenulisan skripsi dan finishing PPT	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Maulana Mahgribi
 NIM : 210502110111
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : **PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI TAHUN 2021- 2023 MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	13%	6%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Desember 2024
 UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd